

**IMPLEMENTASI *ĀDĀB ḤAMALAT* AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN INSAN QUR'ANI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DOLLY ISMA INDRA
NIM : 180303088

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

DOLLY ISMA INDRA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM :180303088

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Zaini, M.Ag
NIP. 197202101997031002


Muhajirul Fadhli, Lc. M.A
NIP.198809082018011001

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal: Senin/ 21 April 2025
di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Muhammad Zaini, M.Ag
NIP. 197202101997031002
Penguji I,


Muhajirul Fadhil, Lc., M.A.
NIP.198104182006042004
Penguji II,

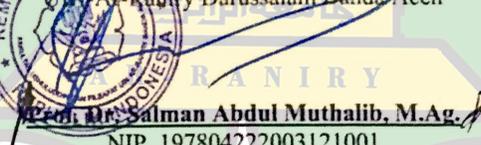

Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 196406071991022001


Dr. Saarni, M.A
NIP. 197303232007012020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Salman Abdul Muthalib, M.Ag.
NIP. 197804222003121001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Ini saya:

Nama : Dolly Isma Indra
NIM : 180303088
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 April 2025
Yang menyatakan,



Dolly Isma Indra
NIM. 180303088

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN DAFTAR SINGKATAN

A. Transliterasi

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ş (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal
 - (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
 - (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
 - (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*
2. Vokal Rangkap
 - (ي) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya, هريرة ditulis *hurayrah*
 - (و) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*
3. Vokal panjang (maddah)
 - (ا) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan garis di atas)
 - (ي) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan garis di atas)
 - (و) (*dammah dan waw*) = ū, (u dengan garis di atas)
 - Misalnya : (معقول, برهان, توفيق) ditulis *ma'qul, burhan, tawfiq*
4. Ta' Marbutah (ة)
 - Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah dan dammah*, transliterasi adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى *Al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تهافت الفلاسفة *Tahāfut al-Falāsifah* دليل الانامية ditulis *Dalīl al-Ināyah*, مناهج الادلة ditulis *Manāhij al-Adillah*.
5. Syaddah (tasydid)
 - Syaddah* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf *syaddah*, misalnya اسلامية ditulis *islāmiyyah*.
6. Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.
7. Hamzah (ء)
 - Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis dengan *malā'ikah*, جزى ditulis dengan *juzī*. Adapun *hamzah* yang terletak diawal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-

nama orang lain ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.

2. Nama negara dan kota ditulis dengan ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimaskyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

Swt : Subhanahu wa ta'āla
Saw : Sallallāhu 'alaihi wa sallam
QS : Quran Surat
Ra : Radiyallahu 'anhu
As : 'alaihiis salam
HR : Hadits Riwayat
Terj. : Terjemahan
t.t. : Tanpa tahun terbit
dkk : Dan kawan-kawan
Hlm: Halaman



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

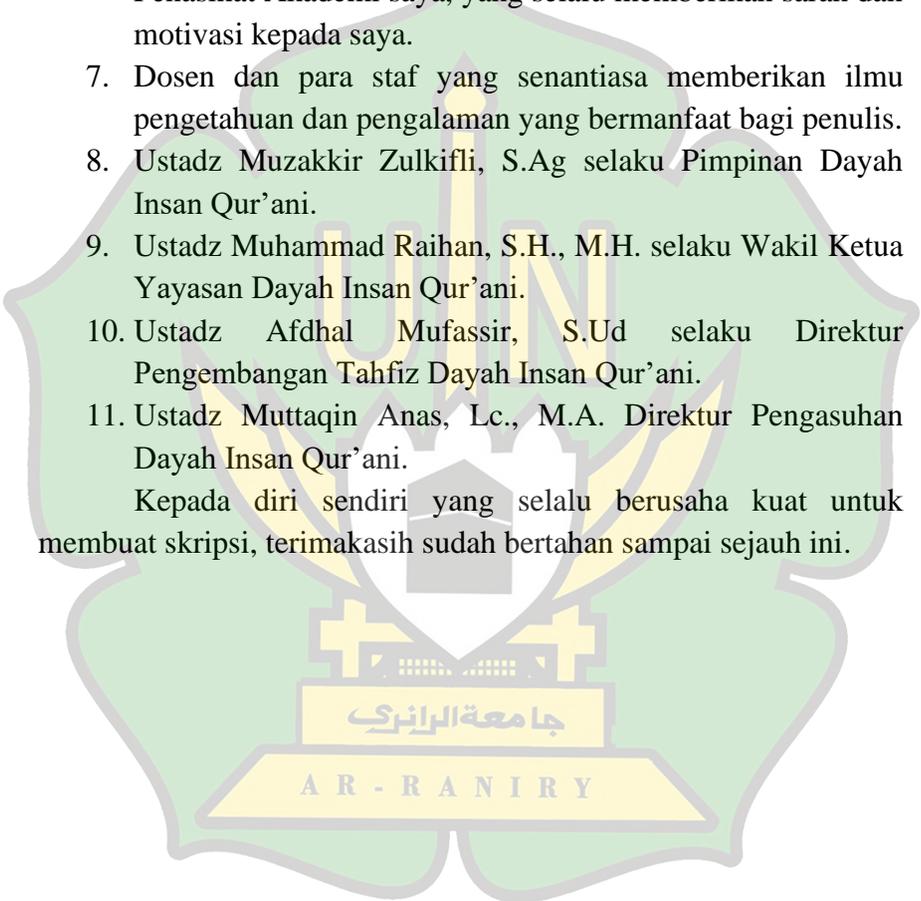
Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, kesabaran, serta ketabahan dalam menjalani setiap proses hingga terselesaikannya skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya, perjalanan ini tentu tidak akan mudah. Segala puji bagi Allah Swt. yang selalu menguatkan hati dan langkah di saat lelah, serta memberikan jalan di setiap kesulitan. Shalawat serta salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa cahaya Islam hingga ke seluruh penjuru dunia. Berkat perjuangan dan pengorbanan beliau, kita dapat menikmati nikmat iman, ilmu, dan kehidupan yang penuh dengan petunjuk kebenaran. Semoga kita semua termasuk dalam golongan yang senantiasa meneladani akhlak beliau hingga akhir hayat.

Atas izin Allah Swt. serta dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Ādāb Ḥamalāt Al-Qur’ān Di Pondok Pesantren Insan Qur’ani Aceh Besar*”. Karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Namun, lebih dari sekadar kewajiban akademik, skripsi ini adalah wujud dari perjuangan, doa, serta pengorbanan banyak pihak yang telah menemani perjalanan panjang ini.

Skripsi ini dalam penyelesaiannya tidak lepas dari berbagai masalah dan hambatan, tetapi Alhamdulillah berkat doa, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar, maka dari itu pada kesempatan yang berbahagia ini peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah saya Bapak Aipda Ismayadi dan Ibunda saya Ibu Indrayani.
2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

4. Ibu Zulihafnani, S.T.H., M.A., selaku Ketua Prodi dan Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., M.A., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
 5. Pembimbing I Bapak Dr. Muhammad Zaini, M.Ag., dan Pembimbing II Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., M.A.
 6. Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag., selaku Penasihat Akademi saya, yang selalu memberikan saran dan motivasi kepada saya.
 7. Dosen dan para staf yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
 8. Ustadz Muzakkir Zulkifli, S.Ag selaku Pimpinan Dayah Insan Qur'ani.
 9. Ustadz Muhammad Raihan, S.H., M.H. selaku Wakil Ketua Yayasan Dayah Insan Qur'ani.
 10. Ustadz Afdhal Mufassir, S.Ud selaku Direktur Pengembangan Tahfiz Dayah Insan Qur'ani.
 11. Ustadz Muttaqin Anas, Lc., M.A. Direktur Pengasuhan Dayah Insan Qur'ani.
- Kepada diri sendiri yang selalu berusaha kuat untuk membuat skripsi, terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini.



ABSTRAK

Nama / Nim : Dolly Isma Indra/ 180303088
Judul Skripsi : *Implementasi Adab Ḥamālāt Al- Qur'an di Pondok Pesantren Insan Qur'ani Aceh Besar*
Tebal Skripsi : 80 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zaini, M.Ag.
Pembimbing II : Muhajirul Fadhli, Lc., MA.

Menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an merupakan salah satu amal mulia yang sangat dianjurkan dalam Islam. Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk penjagaan tersebut yang membutuhkan bukan hanya kemampuan intelektual, tetapi juga kedalaman adab dan akhlak. Salah satu pedoman adab penghafal Al-Qur'an yang banyak dijadikan rujukan adalah kitab *al-Tibyān fi Ādāb Ḥamalat Al-Qur'ān* karya Imam al-Nawāwī. Meskipun telah banyak dikaji secara teoritis, implementasi adab-adab ini dalam kehidupan nyata, khususnya di lingkungan pesantren, masih menyisakan ruang untuk diteliti lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi dan internalisasi *adab Ḥamalat Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Insan Qur'ani Aceh Besar, serta bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi perilaku santri dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adab-adab yang tercantum dalam kitab *al-Tibyān* telah diimplementasikan secara baik dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren tersebut. Santri menunjukkan sikap hormat saat memasuki majlis, menjaga adab dalam berbicara, serta memperlihatkan kesungguhan dan ketawadhuhan dalam menerima ilmu. Selain itu, nilai-nilai adab ini telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari santri, tidak hanya dalam interaksi mereka dengan Al-Qur'an, tetapi juga dengan guru dan sesama santri. Hal ini berdampak positif pada pembentukan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

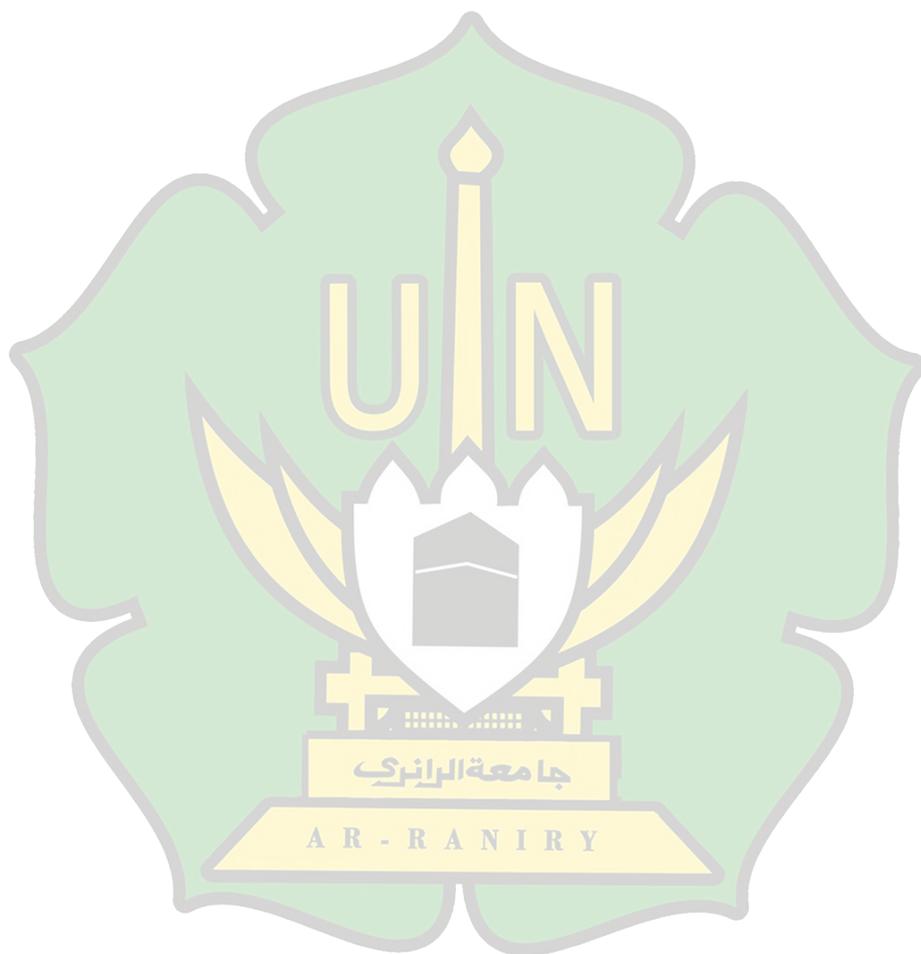
Kata Kunci: *Adab Penghafal Al-Qur'an, Hámalat al-Qur'ān, Pondok Pesantren, al-Tibyān, Karakter Santri.*



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Kerangka Teori.....	16
C. Definisi Operasional.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.....	38
D. Informan Penelitian.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Insan Qur'ani Aceh Besar.....	40
B. Implementasi <i>Ādāb Ḥamalāt Al-Qur'ān</i> di Pondok Pesantren Insan Qur'ani Aceh Besar.....	42
C. Internalisasi Nilai Adab dalam Pembelajaran Al-Quran.....	49
D. Analisis Implementasi <i>Adab Ḥāmalāt Al-Quran</i> dalam Kehidupan Sehari-Hari di Pondok Pesantren Insan Qur'ani.....	54
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62

B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap Muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*ḥabl min Allāh wa ḥabl min al-nās*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.¹ Rasulullah Saw. menyampaikan Al-Qur'an itu kepada sahabat (orang arab asli), sehingga mereka dapat memakai berdasarkan naluri mereka, apabila menemui kesulitan dalam memahami suatu ayat, mereka menanyakan pada Rasulullah langsung.²

Adab seorang penghafal Al-Qur'an merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga kehormatan dan kesucian kitab Allah. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya soal mengingat ayat-ayatnya, tetapi juga melibatkan penanaman sikap yang penuh rasa hormat terhadap kitab suci tersebut. Adab seorang penghafal Al-Qur'an mencakup perilaku yang mencerminkan kedekatannya dengan Allah Swt. serta komitmen untuk menjaga setiap huruf dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Salah satu adab utama adalah menjaga kebersihan jiwa dan tubuh, termasuk menjaga wudhu dan kesucian tempat saat membaca atau menghafal. Selain itu, penghafal Al-Qur'an diharapkan untuk senantiasa rendah hati, tidak merasa sombong dengan hafalannya, serta memiliki rasa

¹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, terj. Lihhiati (Jakarta: GemaInsani Press, 1999), hlm.189

² Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāhis fī 'Ulūmil Qur'an (Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*, cet. XVIII (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1992), hlm. 1.

malu jika ia lupa atau lalai dalam menghafal. Dalam setiap langkahnya, ia harus berusaha untuk memperbaiki akhlak dan perilaku sehari-hari, agar kesucian Al-Qur'an yang dihafalnya tercermin dalam tindakan dan perkataannya. Seperti yang diungkapkan dalam hadis, seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu menghidupkan malamnya dengan membaca Al-Qur'an dan memperbanyak doa, serta menjaga sikap khusyuk di hadapan Allah Swt. Dalam menjalani proses ini, ia tidak hanya diharapkan menjadi seorang hafiz yang menguasai teks, tetapi juga seorang yang mengamalkan nilai-nilai luhur Al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan.

Adab bagi seorang penghafal Al-Qur'an mencakup banyak dimensi, yang tidak hanya terbatas pada tindakan atau perbuatan fisik saat membaca atau menghafal, tetapi juga mencakup sikap batiniah yang mendalam. Salah satu adab utama adalah memiliki rasa cinta dan penghormatan yang tulus terhadap Al-Qur'an, yang tercermin dalam setiap kata yang diucapkan atau dihafalkan. Penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga niatnya untuk hanya mengharap ridha Allah, bukan untuk mencari pujian atau pengakuan dari orang lain. Selain itu, adab lainnya adalah menjaga kerendahan hati, tidak merasa sombong dengan kemampuan menghafalnya, tetapi lebih fokus untuk terus meningkatkan kualitas hafalan dan pemahamannya. Dalam proses menghafal, penghafal juga harus menghindari sifat tergesa-gesa atau malas, karena menghafal Al-Qur'an adalah proses yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan waktu yang panjang. Menghormati Al-Qur'an juga berarti menghindari hal-hal yang dapat merusak kesucian hafalan, seperti berbicara kotor atau melanggar aturan agama. Pada akhirnya, adab seorang penghafal Al-Qur'an adalah mencerminkan perilaku yang konsisten dengan ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an itu sendiri, sehingga ia menjadi contoh nyata bagi orang lain

dalam mengamalkan wahyu Allah dengan benar dan penuh hikmah.

Salah satu tanda kekuasaan Allah Swt. adalah diturunkannya Al-Qur'an selain realitas alam ini Al-Qur'an disebut kalamullah, yang berisi panduan bagi seluruh umat manusia dalam mengemban amanat kekhalifahan di bumi agar tercapai kemakmuran di dalamnya terwujudnya kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an merupakan mukjizat tertinggi Nabi Muhammad Saw. kemukjizatan Al-Qur'an selalu dikaitkan dalam persoalan bahasa dan sastra Al-Qur'an karena aspek bahasa dan kesusastraan tidak mampu menandingi sastrawan pada masa turunnya Al-Qur'an diturunkan, juga karena belakangan ini diketahui bahwa segala isyarat ilmiah yang ada dalam Al-Qur'an terbukti didukung oleh temuan-temuan *mutaakhirin*. Fakta inilah yang menambah keimanan kita bahwa Al-Qur'an dari Allah Swt.³

Al-Qur'an terdiri dari 6236 ayat yang dikelompokkan dalam 144 surat dengan pembagian 30 juz dan dalam rentang waktu yang cukup panjang yaitu: 22 tahun, 2 bulan, 22 hari. Turun dalam 2 periode yaitu pertama periode Makkah atau disebut sebelum hijrah selama kurang lebih 13 Tahun, dan yang kedua yaitu periode Madinah atau sesudah hijrah selama kurang lebih 10 tahun.⁴

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu di antaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keautentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara.⁵ Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya

³ Hisyam Talbah, *Kata Pengantar Majelis Ulama' Indonesia Ensiklopedi Mu'jizat Al-Qur'an dan Hadits Kemukjizatan Fakta Sejarah* (Bekasi: Sapta Sentosa, 2008), hlm. 158.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Surat An-Nisa'*: 165 (Yayasan Penerjemah Al-Qur'an), hlm. 19-20.

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), hlm. 21.

kitab suci samawi yang masih murni dan asli. Tidak seperti kitab suci sebelumnya, seperti kitab Taurat dan Injil yang telah mengalami perubahan dari segi redaksi maupun dari segi makna. Perubahan dari kitab suci ini baik dari segi arti maupun dari segi redaksi menyebabkan implikasi yang serius dalam kehidupan keagamaan.

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah Saw. untuk membimbing manusia. Turunnya Al-Qur'an pertama kali pada malam *Lailatul Qadr*. Merupakan pemberitahuan kepada alam samawi yang dihuni para malaikat tentang kemuliaan umat Muhammad. Umat ini telah dimuliakan oleh Allah Swt. dengan risalah barunya agar menjadi umat paling baik yang dikeluarkan manusia. Turunnya Al-Qur'an yang kedua kali secara bertahap, berbeda dengan kitab-kitab yang lain sebelumnya, sangat mengejutkan orang dan menimbulkan keraguan terhadapnya sebelum jelas bagi mereka rahasia hikmah ilahi di balik itu. Rasulullah Saw. tidak menerima risalah ini dengan cara sekali jadi, dan kaumnya pun yang sombong dan keras kepala dapat takluk dengannya. Al-Qur'an merupakan wahyu yang turun berangsur-angsur demi menguatkan hati Rasul dan menghiburnya sesuai dengan peristiwa dan kejadian-kejadian yang mengiringnya sampai Allah Swt. menyempurnakan agama ini dan mencukupkan nikmatnya.⁶

Adab penghafal Al-Qur'an juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang sejarah turunnya wahyu tersebut. Salah satu aspek penting adalah menghormati dan memahami keutamaan Al-Qur'an yang diturunkan dengan penuh hikmah selama 22 tahun, dengan dua periode yang sangat signifikan: Makkah dan Madinah. Penghafal Al-Qur'an harus menyadari bahwa setiap ayat yang dihafalkan tidak hanya sekadar kalimat, tetapi merupakan bagian dari

⁶ Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Pengantar Studi Islam Al-Qur'an* (Jakarta Timur:Pustaka al-Kautsar, 2013), hlm. 124.

proses panjang yang mengandung makna mendalam dan petunjuk hidup bagi umat manusia. Keautentikan Al-Qur'an yang terjaga dengan sempurna oleh Allah Swt. harus dihormati, dengan menyadari bahwa kitab ini adalah satu-satunya kitab suci yang tetap murni dan terpelihara hingga saat ini. Ini mengharuskan penghafal untuk tidak hanya menghafal secara teknis, tetapi juga untuk menjaga dan memahami makna dari ayat-ayat tersebut. Penghafal Al-Qur'an juga harus menghayati fakta bahwa wahyu ini diturunkan secara bertahap, sesuai dengan peristiwa yang terjadi, dan bahwa setiap ayat yang turun membawa pesan dan tujuan tertentu dalam menguatkan hati Rasulullah Saw. serta umatnya. Dalam menghafal, adab yang baik adalah menjadikan proses tersebut sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt., dengan menyadari bahwa setiap ayat yang dihafalkan adalah amanah yang harus dijaga dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar dihafal tanpa memahami makna dan konteksnya.

Firman Allah Swt. dalam surah al-Hijr/ 15: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (Qs. al- Hijr/ 15: 9).

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Penjagaan Allah Swt. kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah Swt. menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah Swt. melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an.⁷

⁷ M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah menghafal Al Qur'an dalam SatuTahun* (Yogyakarta: Elmatara, 2012), hlm. 5-6.

Dalam lintasan sejarah Islam, bahkan pada era yang sangat dini, praktik memperlakukan Al-Qur'an atau unit-unit tertentu dari Al-Qur'an sehingga bermakna dalam kehidupan praksis umat pada dasarnya sudah terjadi.⁸ Salah satu faktor pendukung munculnya praktik memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praksis, di luar kondisi tekstualnya adalah anggapan-anggapan tertentu terhadap Al-Qur'an dari berbagai komunis baru. Persoalannya kemudian, adalah bagaimana respons akademis yang pernah muncul dari para spesialis peminat studi Al-Qur'an atas fenomena ini.⁹

Studi Al-Qur'an sebagai sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan Al-Qur'an pada dasarnya sudah dimulai sejak zaman Rasulullah Saw. Terkait dengan cabang-cabang ilmu Al-Qur'an, ada satu hal yang perlu dicatat, yakni bahwa sebagian besar, berakar pada problem-problem tekstualitas Al-Qur'an. Cabang-cabang ilmu Al-Qur'an ada yang terkonsentrasi pada aspek internal teks ada pula yang memusatkan perhatiannya pada aspek eksternalnya seperti *asbāb al-nuzūl dan tārīkh Al-Qur'ān* yang menyangkut penulisan, penghimpunan hingga penerjemahannya. Sementara praktik-praktik tertentu yang berwujud penarikan Al-Qur'an ke dalam kepentingan praksis dalam kehidupan umat di luar aspek tekstualnya tampak tidak menarik perhatian para peminat studi Qur'an klasik.

Dengan kata lain, living Qur'an yang sebenarnya bermula dari fenomena Qur'an in Everyday Life, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim, belum menjadi objek studi bagi ilmu-ilmu Al-Qur'an konvensional (klasik).¹⁰

⁸ M. Mansyur dan Muhammad Chirzin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, cet. I (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 4.

⁹ M. Mansyur dan Muhammad Chirzin, *Metodologi*, hlm. 4-5.

¹⁰ M. Mansyur dan Muhammad Chirzin, *Metodologi*, hlm. 4-5.

Kajian di bidang living Qur'an memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian Al-Qur'an. Jika selama ini ada kesan bahwa tafsir dipahami harus berupa teks grafis (kitab atau buku) yang ditulis oleh seseorang, maka makna tafsir sebenarnya bisa diperluas. Tafsir bisa berupa respons atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Al-Qur'an.¹¹

Allah Swt. sendiri di dalam Al-Qur'an memberi peluang pada ulama untuk aktif menggali dan merenungkan ayat-ayat Allah Swt. Tersebut, dan kemudian menyampaikan kepada orang lain.¹² Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dalam menghafalnya pada setiap generasi. Dalam menghafalkan Al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali menghafal langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya.

Salah satunya mengenai adab bagi penghafal Al-Qur'an. Pengertian kata "Adab" yaitu suatu keadaan jiwa yang dapat melakukan tingkah laku tanpa membutuhkan banyak akal pikiran.¹³ Sedangkan "Etika" yaitu sebuah tatanan etika perilaku berdasarkan suatu sistem tata nilai masyarakat tertentu. Etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau filsafat.¹⁴ Pengertian secara umum antara "adab" dan "etika" yaitu tata cara atau sopan santun yang terdapat dalam diri seseorang sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan. Perbedaan antara "adab" dan "etika" adalah kata 'adab' berasal dari bahasa arab yang berarti moral atau sopan santun

¹¹ M. Mansyur dan Muhammad Chirzin, *Metodologi*, hlm. 68.

¹² Ulama' I A Hasan Asy'ari, *Membelah Kitab Tafsir Hadits* (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm. 1-8.

¹³ Ibn Hajar al-Asqalāni, *Bulūgh al-Marām*, terj. K. H. Kahar Mansyur (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 358.

¹⁴ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2013), hlm. 136.

sedangkan kata 'etika' berasal dari bahasa Yunani kuno "ethos" yang berarti akhlak atau sikap.

Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah salah satu perbuatan yang terpuji di hadapan Allah Swt. Menghafal adalah salah satu cara memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga dan memelihara Al-Qur'an dengan menghafal memahami mengamalkan kandungannya. Adapun dalam menghafal Al-Qur'an seorang hafiz Al-Qur'an harus mengetahui dan mempelajari berbagai adab yang telah dijelaskan dalam kitab *al-Tibyān* karya Imām al-Nawāwī.

Dari Abdullah ibn Mas'ud Ra. "Hendaklah Hafiz Al-Qur'an menghidupkan malamnya dengan membaca Al-Qur'an ketika orang-orang sedang tidur, dan di siang harinya berpuasa saat orang-orang berbuka. Hendaklah ia bersedih ketika orang-orang bergembira dan menangis ketika orang-orang tertawa, berdiam diri ketika orang-orang bicara dan menampakkan kekhushyukannya ketika orang-orang membanggakan diri.¹⁵ Setelah mengetahui segala hal yang diterangkan itu, tidak sukar bagi kita mengikuti betapa terikatnya jiwa kaum muslimin kepada Al-Qur'an dan betapa besar kehormatan mereka terhadap kitab suci itu dalam sehari-hari pun dapat dilihat dalam menghormati kitab sucinya. Al-Qur'an tidak hanya dipelajari oleh anak-anak di Madrasah dan Sekolah, akan tetapi juga para santri di Pondok Pesantren terutama bagi santri yang berniat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Mereka membaca Al-Qur'an di mana pun ia berada; di rumah, masjid, surau, makam-makam, di dalam pondok, dan di tempat lain yang suci.

Dalam konteks pondok pesantren, adab penghafal Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting, karena tidak hanya berkaitan dengan proses menghafal yang teknis, tetapi

¹⁵ Imām al-Nawāwī, *al-Tibyān Fī Ādāb Ḥamalāt al-Qurān*, terj. Zaid Husain al-Hamid (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hlm.57.

juga dengan pembentukan karakter dan akhlak santri dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Meskipun terdapat banyak kajian tentang adab penghafal Al-Qur'an, masih terdapat gap yang signifikan terkait dengan bagaimana adab-adab tersebut diimplementasikan secara praktis di lingkungan pesantren, khususnya dalam konteks Pondok Pesantren Insan Qur'ani Aceh Besar. Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada pemahaman dan implementasi adab-adab tersebut, serta bagaimana nilai-nilai adab ini diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari santri, baik dalam interaksi mereka dengan Al-Qur'an maupun dalam hubungan mereka dengan sesama. Terlebih lagi, mengingat pentingnya menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk menggali lebih dalam tentang peran Pondok Pesantren Insan Qur'ani dalam menjaga kualitas penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya hafal, tetapi juga mengamalkan adab yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Bagi mereka penghafal Al-Qur'an, ada suatu keharusan untuk selalu bertadarus atau mengulang-ulang hafalannya setiap hari. Karena itu merupakan salah satu tuntutan bagi penghafal Al-Qur'an agar hafalannya tidak mudah lupa atau hilang. Oleh karena itu seorang hafiz ke mana-mana selalu membawa Al-Qur'an entah itu berupa mushaf Al-Qur'an maupun Al-Qur'an digital.

Dalam melaksanakan menghafal Al-Qur'an ada yang prosesnya mudah dan ada pula yang sulit, pengalaman spesifikasi yang terinternalisasi dengan mushaf Al-Qur'an adalah memahami makna Al-Qur'an selalu timbul rasa ingin lebih baik dan memperbaiki diri agar sesuai dengan akhlak Al-Qur'an.¹⁶ Salah satu contoh yaitu di Pondok Pesantren Insan Qur'ani Aceh Besar. Pondok pesantren ini merupakan salah

¹⁶ Awy' A. Qolawun, *Bengkel Jiwa* (Malang: Hasfa Publisng, 2011), hlm.156.

satu pondok yang ada program menghafal Al-Qur'an dengan sistem menambah setoran dan mengulang hafalan yang sudah pernah disetor, tujuannya mencetak para *Huffādz* Al-Qur'an yang benar-benar baik, fasih, dan lancar dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam tradisi pesantren, adab bagi penghafal Al-Qur'an bukan hanya sebuah tuntutan moral, melainkan juga landasan dalam membentuk karakter seorang santri. Meskipun banyak kajian yang membahas teori dan prinsip adab penghafal Al-Qur'an, masih terdapat celah yang perlu diisi mengenai bagaimana adab-adab tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Insan Qur'ani Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penting: sejauh mana adab-adab ini bukan hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dalam praktik kehidupan para santri? Mengingat pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang sangat dekat dengan proses penghafalan Al-Qur'an, kajian ini menjadi sangat relevan untuk mengeksplorasi bagaimana internalisasi nilai-nilai adab tersebut mempengaruhi cara santri berinteraksi dengan Al-Qur'an, serta bagaimana interaksi ini tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Dengan mengkaji fokus ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana Pondok Pesantren Insan Qur'ani Aceh Besar memainkan peran krusial dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya fasih dalam menghafal, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kitab suci tersebut.

Salah satu aspek yang dapat berpengaruh dalam menghafal terhadap penghafal Al-Qur'an adalah tentang bagaimana adab para penghafal Al-Qur'an agar tetap terjaga sopan dan santunnya dan tidak menimbulkan suatu yang tidak diinginkan atau melenceng dari syariat.

Banyak aspek adab para penghafal Al-Qur'an yang diajarkan oleh Imām al-Nawāwī melalui kitabnya *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalat Al-Qur'ān*. Namun di antara aspek tersebut terdapat kesenjangan yang terjadi di pondok pesantren Insan Qur'ani Aceh Besar.

Berdasarkan permasalahan inilah penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul “Implementasi *Ādāb Ḥamalat Al-Qur'ān* di Pondok Pesantren Insan Qur'ani Aceh Besar”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berkaitan dengan pemahaman dan implementasi *Ādāb Ḥamalat Al-Qur'ān* di Pondok Pesantren Insan Qur'ani Aceh Besar.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi *Ādāb Ḥamalat Al-Qur'ān* di Pondok Pesantren Insan Qur'ani Aceh Besar?
2. Bagaimana Internalisasi nilai adab menghafal Al-Qur'an bagi santri dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Insan Qur'ani Aceh Besar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi *Ādāb Ḥamalat Al-Qur'ān* di Pondok Pesantren Insan Qur'ani Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui Internalisasi nilai adab menghafal Al-Qur'an bagi santri dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Insan Qur'ani Aceh Besar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah;

1. Manfaat Penelitian Praktis

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya para *Hafiz* dan *Hafizah* di Pondok Pesantren Insan Qur'ani Aceh Besar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bagian hasil dari panduan bagi para santri Pondok Pesantren Insan Qur'ani Aceh Besar dalam mengamalkan *Ādāb Ḥamalat Al-Qur'ān* dalam Kitab *al-Tibyān*.

2. Manfaat Penelitian Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah dan memperkaya khazanah intelektual dalam mendalami tentang *Ādāb Ḥamalat Al-Qur'ān*.

